

Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Mayora Indah, Tbk Berdasarkan Metode *Economic Value Added* (EVA)

Merlina Verawati Tasik Bua¹, Agustinus Mantong², Grace Sriati Mengga³

^{1,2,3}Universitas Kristen Indonesia Toraja

E-mail: merlinaverawati9@gmail.com

Article History:

Received: 06 September 2024

Revised: 19 September 2024

Accepted: 21 September 2024

Keywords: *Financial Performance, Economic Added Value.*

Abstract: *The research is intended to analyze financial performance at PT. Mayora Indah, Tbk which is listed on the Indonesia Stock Exchange, based on the Economic Value Added method at PT. Mayora Indah, Tbk. Processing PT financial reports. Mayora Indah, Tbk uses quantitative analysis techniques with data analysis methods in the form of numbers which include financial reports at PT. Mayora Indah, Tbk. The data used is secondary data in the form of PT's financial reports. Mayora Indah, Tbk for the 2019-2023 period is secondary data used and obtained via the website www.idx.co.id. The research results show that the financial performance of PT. Mayora Indah, Tbk based on the 2019-2023 EVA method produces a positive EVA value.*

PENDAHULUAN

Pesatnya persaingan dan perkembangan dunia usaha berjalan seiring dengan tingginya pertumbuhan ekonomi. Hal ini menjadi daya tarik bagi para investor untuk menginvestasikan modal mereka, karena persaingan ketat antar perusahaan untuk tumbuh dan sukses dalam berbagai aspek memerlukan efisiensi, efektivitas, dan ekonomi untuk mencapai tujuan. Seiring berjalannya waktu, ekonomi di Indonesia dituntut untuk mencari keuntungan di tengah pertumbuhan ekonomi yang selalu berubah cepat demi kelangsungan hidupnya. Kinerja keuangan menjadi salah satu kriteria penilaian kinerja suatu perusahaan. Pertimbangan investasi oleh investor dilihat dari segi keuangan perusahaan menjadi aspek penting sebelum berinvestasi. Hal ini karena aspek keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan bertahan dalam bisnis di masa mendatang, serta menguntungkan para pemegang saham.

Salah satu cara untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan adalah dengan menggunakan metode "Economic Value Added (EVA)". Menurut Ramadhanty dkk. (2020), EVA berfungsi sebagai indikator kesuksesan manajemen dalam mengelola dan memilih sumber dana di dalam perusahaan, tentunya memberikan dampak positif bagi pengembalian pemegang saham. Sebaliknya, EVA yang berdampak negatif berarti biaya modal perusahaan lebih besar dari keuntungan operasi setelah pajak yang diperoleh, sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak baik. Konsep EVA memperhitungkan modal saham, sehingga memberikan pertimbangan yang adil bagi penyandang modal perusahaan. Asumsinya adalah bahwa ketika kinerja keuangan manajemen baik atau efektif (ditinjau dari besarnya nilai tambah yang diberikan), hal ini tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat diukur dengan melihat laporan keuangan

perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan di BEI menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan baik bagi pihak eksternal maupun internal yang digunakan sebagai bahan perhitungan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Secara umum, penelitian di BEI dapat bermanfaat untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi pasar modal, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Penelitian yang dilakukan menjabarkan data keuangan yang ditinjau selama lima tahun terakhir, dari tahun 2019 hingga tahun 2022.

Table 1. Data Laba Bersih dan Pendapatan Bersih PT. Mayora Indah, Tbk Periode 2019-2023 (Disajikan dalam rupiah)

Tahun	Lab a Bersih	Penjualan Bersih
2019	2.051.404.206.764	25.026.739472.547
2020	2.098.168.514.645	24.476.953.742.651
2021	1.211.052.647.953	27.904.558.322.183
2022	1.970.064.538.149	30.669.405.967.404
2023	3.244.872.091.221	31.485.008.185.525

Sumber: Laporan Keuangan PT. Mayora Indah, Tbk

Banyak perusahaan yang mengukur kinerja perusahaanya dengan menggunakan rasio keuangan tetapi mengabaikan biaya modal yang tentunya sangat ingin diketahui para investor. Metode Economic Value Added sangat baik digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan karena memasukkan biaya modal sebagai hal penting untuk mengetahui kinerja perusahaan. Sehubungan dengan upaya melihat kinerja perusahaan PT. Mayora Indah, Tbk dengan menggunakan metode Economic Value Added apakah menghasilkan nilai tambah dan memberikan hasil yang memuaskan sehingga dapat dijadikan pedoman untuk menanamkan modal pada PT. Mayora Indah, Tbk maka dilakukan analisis untuk melihat kinerja keuangan menggunakan metode EVA

LANDASAN TEORI

Menurut Lubis, (2017) laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Menurut Rumindan dkk., (2023) kinerja keuangan merupakan suatu hasil atau pencapaian oleh manajemen pada suatu perusahaan tertentu dalam mengelola aset perusahaan secara efektif dan efisien dalaam jangka waktu tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan.

Menurut Rudianto, (2013) Economic Value Added merupakan alat pengukur kinerja perusahaan, dimana kinerja perusahaan diukur dengan melihat selisih antara tingkat pengembalian modal dan biaya modal, lalu dikalikan dengan modal yang beredar pada awal tahun (atau rata-rata selama satu tahun bila modal tersebut digunakan dengan menghitung tingkat pengembalian modal).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berkaitan dengan angka yang dianalisis menggunakan statistik. Menurut (Sugiyono, 2017), “metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, serta digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data tersebut menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif

atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya". Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam mengolah data dalam penelitian ini adalah metode Economic Value Added. Menurut (Rudianto, 2013) mengatakan bahwa langkah-langkah untuk mencari Economic Value Added adalah sebagai berikut:

1. Menghitung NOPAT (Net Operating After Tax)
2. Menghitung IC (Invested Capital)
3. Menghitung WACC (Weighted Average Cost of Capital)

$$NOPAT = \text{Laba Rugi Usaha} - \text{Pajak}$$

Dimana:

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$\text{Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih sebelum Pajak}} \times 100\%$$

4. Menghitung Capital Charges (CC)
5. Menghitung Economic Value Added (EVA)

$$\text{Capital Charges (CC)} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Jika: EVA > 0 maka kinerja keuangan baik
EVA=0 maka kinerja keuangan impas
EVA<0 maka kinerja keuangan kurang baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini hasil penelitian yang dilakukan untuk mengukur EVA pada periode 5 tahun terakhir dari 2019-2023 yakni:

1. *Net Operating After Tax*
NOPAT adalah jumlah keuntungan dari modal yang sudah ditanamkan. Adapun rumus NOPAT yaitu:

$$NOPAT = \text{Laba Rugi Usaha} - \text{Pajak}$$

Pada rumus ini data laba usaha dan nilai pajak yang diperoleh dari laporan laba rugi PT. Mayora Indah, Tbk tahun 2019-2023 yang terdapat pada lampiran.

- a. Tahun 2019
NOPAT = Rp3.172.264.551.034 – Rp653.062.374.247 = Rp2.519.202.176.787
- b. Tahun 2020
NOPAT = Rp2.830.928.194.155 – Rp585.721.765.291 = Rp2.245.206.428.864
- c. Tahun 2021
NOPAT = Rp1.772.315.914.155 – Rp338.595.908.733 = Rp1.433.720.005.422
- d. Tahun 2022
NOPAT = Rp2.433.114.641.701 - Rp535.992.979.785=Rp1.879.121.661.916

- f. Tahun 2023
 NOPAT = Rp4.299.475.347.200 – Rp848.843.741.591 = Rp3.450.631.605.609
 Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat disimpulkan hasil perhitungan NOPAT dalam tabel berikut ini.

Table 2. PT. Mayora Indah, Tbk Hasil perhitungan Net Operating After Tax Periode 2019-2023

Tahun	Laba (Rugi) Usaha (Rp)	Beban Pajak (Rp)	NOPAT (Rp)
2019	3.172.264.551.034	653.062.374.247	2.519.202.176.787
2020	2.830.928.194.155	585.721.765.291	2.245.206.428.864
2021	1.772.315.914.155	338.595.908.733	1.433.720.005.422
2022	2.433.114.641.701	535.992.979.785	1.897.121.661.916
2023	4.299.475.347.200	848.843.741.591	3.450.631.605.609

Sumber: Laporan keuangan PT. Mayora Indah, Tbk, (Data diolah 2024)

Nilai NOPAT pada PT. Mayora Indah, Tbk berfluktuasi dari tahun 2019 sebesar Rp2.519.202.176.787 pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan tahun 2020 sebesar Rp2.245.206.428.864 dan tahun 2021 juga mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar Rp1.433.720.005.422 hal ini dikarenakan pada tahun tersebut perekonomian konsumen sedang mengalami krisis karena covid-19 sedangkan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar Rp1.897.121.661.916 dan pada tahun 2023 sebesar Rp3.450.631.605.609

2. *Invested Capital*

Invested Capital merupakan hasil penjabaran perkiraan dalam neraca untuk melihat besarnya modal yang diinvestasikan perusahaan oleh kreditur dan seberapa besar modal yang diinvestasikan dalam perusahaan. Adapun perhitungan Invested Capital pada PT. Mayora Indah, Tbk sebagai berikut:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang dan Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

Pada rumus ini data total hutang dan ekuitas dan hutang jangka pendek yang diperoleh dari laporan neraca PT. Mayora Indah, Tbk pada tahun 2019-2023 yang terdapat pada lampiran.

- a. Tahun 2019
 $IC = \text{Rp}19.037.918.806.473 - \text{Rp}3.714.359.539.201 = \text{Rp}15.323.559.267.272$
- b. Tahun 2020
 $IC = \text{Rp}19.777.500.514.550 - \text{Rp}3.475.323.711.943 = \text{Rp}16.302.176.802.607$
- c. Tahun 2021
 $IC = \text{Rp}19.917.653.265.528 - \text{Rp}5.570.773.468.770 = \text{Rp}14.346.879.796.758$
- d. Tahun 2022
 $IC = \text{Rp}22.276.160.695.411 - \text{Rp}5.636.627.301.308 = \text{Rp}16.619.533.394.103$
- e. Tahun 2023
 $IC = \text{Rp}23.870.404.962.472 - \text{Rp}4.013.200.501.414 = \text{Rp}19.857.204.461.058$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat disimpulkan hasil perhitungan IC dalam tabel berikut ini.

Table 3. PT. Mayora Indah, Tbk Hasil Perhitungan Invested Capital Periode 2019-2023

Tahun	Total Hutang dan Ekuitas (Rp)	Hutang Jangka Pendek (Rp)	Invested Capital (Rp)
2019	19.037.918.806.473	3.714.359.539.201	15.323.559.267.272
2020	19.777.500.514.550	3.475.323.711.943	16.302.176.802.607
2021	19.917.653.265.528	5.570.773.468.770	14.346.879.796.758
2022	22.276.160.695.411	5.636.627.301.308	16.639.533.394.103
2023	23.870.404.962.472	4.013.200.501.414	19.857.204.461.058

Sumber: Laporan Keuangan PT. Mayora Indah, Tbk, (Data diolah 2024)

Nilai Invested Capital pada PT. Mayora Indah, Tbk pada 5 tahun terakhir berfluktuasi dimana pada tahun 2019 sebesar Rp15.323.559.267.272 dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp16.302.176.802.607 pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp14.346.879.796.758 dan pada tahun 2022 kembali mengalami kenaikan Rp16.639.533.394.103 dan pada tahun 2023 lebih meningkat dari tahun sebelumnya sebesar Rp19.857.204.461.058. peningkatan atau penurunan modal yang diinvestasikan di pengaruhi dengan meningkatnya total kewajiban dan total ekuitas dan juga liabilitas jangka pendeknya.

3. *Weighted Average Cost of Capital*

Weighted Average Cost of Capital ditimbang berdasarkan proporsi relatifnya dalam struktur modal perusahaan pada nilai pasar sama dengan jumlah biaya dari setiap komponen modal hutang jangka pendek, hutang jangka Panjang, dan ekuitas pemegang saham. Adapun perhitungan Weighted Average Cost of Capital pada PT. Mayora Indah, Tbk sebagai berikut:

$$WACC = ((D \times rd)(1 - Tax) = E \times re))$$

Pada rumus ini nilai D, Rd, Tax, E, Re yang akan dihitung berikut ini, yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Mayora Indah, Tbk pada tahun 2019-2023

a. Perhitungan tingkat modal dari hutang

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

Pada rumus ini data hutang dan ekuitas yang diperoleh dari laporan neraca pada PT. Mayora Indah, Tbk tahun 2019-2023 yang terdapat pada lampiran.

1) Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Modal (D)} &= \frac{9.125.978.611.155}{19.037.918.806.473} \times 100\% \\ &= 47,93\% \end{aligned}$$

2) Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Modal (D)} &= \frac{8.506.032.464.592}{19.777.500.514.550} \times 100\% \\ &= 43\% \end{aligned}$$

3) Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Modal (D)} &= \frac{8.557.621.869.393}{19.917.653.265.528} \times 100\% \\ &= 42,96\% \end{aligned}$$

4) Tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Modal (D)} &= \frac{9.441.466.604.896}{22.276.160.695.411} \times 100\% \\ &= 42,38\% \end{aligned}$$

5) Tahun 2023

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{8.588.315.775.736}{23.870.404.962.472} \times 100\% \\ = 35,97\%$$

b. Perhitungan biaya hutang jangka pendek (cost of debt)

$$\text{Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Pada rumus ini data beban bunga dan total hutang yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Mayora Indah, Tbk pada tahun 2019-2023 yang terdapat pada lampiran.

1) Tahun 2019

$$\text{Cost of Debt (rd)} = \frac{355.074.879.758}{9.125.978.611.155} \times 100\% \\ = 3,89\%$$

2) Tahun 2020

$$\text{Cost of Debt (rd)} = \frac{353.822.336.007}{8.506.032.464.592} \times 100\% \\ = 4,15\%$$

3) Tahun 2021

$$\text{Cost of Debt (rd)} = \frac{320.535.214.640}{8.557.621.869.393} \times 100\% \\ = 3,74\%$$

4) Tahun 2022

$$\text{Cost of Debt (rd)} = \frac{389.182.677.897}{9.441.466.604.896} \times 100\% \\ = 4,12\%$$

5) Tahun 2023

$$\text{Cost of Debt (rd)} = \frac{302.577.139.458}{8.588.315.775.736} \times 100\% \\ = 3,52\%$$

c. Perhitungan tingkat pajak penghasilan

$$\text{Tingkat Pajak (TAX)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}} \times 100\%$$

Pada rumus ini data beban pajak dan nilai laba bersih setelah pajak yang diperoleh dari laporan laba rugi pada PT. Mayora Indah, Tbk tahun 2019-2023 yang terdapat pada lampiran.

1) Tahun 2019

$$\text{Tingkat Pajak (TAX)} = \frac{653.062.374.247}{2.051.404.206.764} \times 100\% \\ = 31,83\%$$

2) Tahun 2020

$$\text{Tingkat Pajak (TAX)} = \frac{585.721.765.291}{2.098.168.514.645} \times 100\% \\ = 27,91\%$$

3) Tahun 2021

$$\text{Tingkat Pajak (TAX)} = \frac{338.595.908.733}{1.211.052.647.953} \times 100\% \\ = 27,95\%$$

4) Tahun 2022

$$\text{Tingkat Pajak(TAX)} = \frac{535.992.979.785}{1.970.064.538.149} \times 100\% \\ = 27,20\%$$

5) Tahun 2023

$$\text{Tingkat Pajak (TAX)} = \frac{848.843.741.591}{3.244.872.091.221} \times 100\% \\ = 26,15\%$$

4. Perhitungan tingkat modal dari ekuitas

$$\text{Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

Pada rumus ini data hutang dan ekuitas yang diperoleh dari laporan neraca pada PT. Mayora Indah. Tbk tahun 2019-2023 yang terdapat pada lampiran.

a. Tahun 2019

$$\text{Ekuitas (E)} = \frac{9.911.940.195.318}{19.037.918.806.473} \times 100\% \\ = 52,06\%$$

b. Tahun 2020

$$\text{Ekuitas (E)} = \frac{11.271.468.049.958}{19.777.500.514.550} \times 100\% \\ = 56,99\%$$

c. Tahun 2021

$$\text{Ekuitas (E)} = \frac{11.360.031.396.135}{19.917.653.265.528} \times 100\% \\ = 57,03\%$$

d. Tahun 2022

$$\text{Ekuitas (E)} = \frac{12.834.694.090.515}{22.276.160.695.411} \times 100\% \\ = 57,61\%$$

e. Tahun 2023

$$\text{Ekuitas (E)} = \frac{15.282.089.186.736}{23.870.404.962.472} \times 100\% \\ = 64,02\%$$

5. Perhitungan tingkat biaya modal (*cost of equity*)

$$\text{Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Pada rumus ini data laba bersih setelah pajak dan nilai ekuitas yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Mayora Indah, Tbk pada tahun 2019-2023 yang terdapat pada lampiran.

a. Tahun 2019

$$\text{Cost of Equity (re)} = \frac{2.051.404.206.764}{9.911.940.195.318} \times 100\% \\ = 20,69\%$$

b. Tahun 2020

$$\text{Cost of Equity (re)} = \frac{2.098.168.514.645}{11.271.468.049.958} \times 100\% \\ = 18,61\%$$

c. Tahun 2021

$$\text{Cost of Equity (re)} = \frac{1.211.052.647.953}{11.360.031.396.135} \times 100\% \\ = 10,66\%$$

d. Tahun 2022

$$\text{Cost of Equity (re)} = \frac{1.970.064.538.149}{12.834.694.090.515} \times 100\% \\ = 15,34\%$$

e. Tahun 2023

$$\text{Cost of Equity (re)} = \frac{3.244.872.091.221}{15.282.089.186.736} \times 100\% \\ = 21,23\%$$

Jadi berdasarkan perhitungan di atas maka dapat disimpulkan hasil perhitungan D, Rd, Tax, E, Rd dalam tabel berikut ini.

Table 4. Data D, Rd, Tax, E, Rd

Tahun	D	Rd	Tax	E	Re
2019	47,93%	3,89%	31,83%	52,06%	20,69%
2020	43%	4,15%	27,91%	56,99%	18,61%
2021	42,96%	3,74%	27,95%	57,61%	10,66%
2022	42,38%	4,12%	27,20%	57,61%	15,34%
2023	35,97%	3,52%	26,15%	64,02%	21,23%

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas maka data D,Rd, Tax, E, Rd akan dihitung dalam rumus WACC berikut:

$$WACC = ((D \times rd)(1 - Tax) + E \times re)$$

a. Tahun 2019

$$WACC = \{(47,93\% \times 3,89\%) (1-31,83\%) + (52,06\% \times 20,69\%)\} \\ = 12,04\%$$

b. Tahun 2020

$$WACC = \{(43\% \times 4,15\%) (1-27,91\%) + (56,99\% \times 18,61\%)\} \\ = 11,89\%$$

c. Tahun 2021

$$WACC = \{(42,96\% \times 3,74\%) (1-27,95\%) + (57,03\% \times 10,66\%)\} \\ = 7,23\%$$

d. Tahun 2022

$$WACC = \{(42,38\% \times 4,12\%) (1-27,20\%) + (57,61\% \times 15,34\%)\} \\ = 10,10\%$$

e. Tahun 2023

$$WACC = \{(35,97\% \times 3,52\%) (1-26,15\%) + (64,02\% \times 21,23\%)\} \\ = 14,52\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat disimpulkan hasil perhitungan WACC dalam tabel berikut ini.

Table 5. PT. Mayora Indah, Tbk Hasil Perhitungan Weighted Average Cost of Capital (WACC) Tahun 2019-2023

Tahun	D	Rd	Tax	E	Re	WACC
2019	47,93%	3,89%	31,83%	52,06%	20,69%	12,04%
2020	43%	4,15%	27,91%	56,99%	18,61%	11,89%
2021	42,96%	3,74%	27,95%	57,61%	10,66%	7,23%
2022	42,38%	4,12%	27,20%	57,61%	15,34%	10,10%
2023	35,97%	3,52%	26,15%	64,02%	21,23%	14,52%

Sumber: Data diolah 2024

Dengan melihat Weighted Average Cost of Capital pada PT. Mayora Indah, Tbk dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 sebesar 12,04% sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 11,89% dan pada tahun 2021 mengalami penurunan drastis hingga 7,23% sedangkan pada 2 tahun terakhir 2022-2023 mengalami kenaikan dimana pada tahun 2022 sebesar 10,10% dan pada tahun 2023 sebesar 14,52% hal ini dikarenakan adanya keseimbangan proporsi kenaikan dan penurunan dari biaya kewajiban dan biaya modal pada tahun 2019-2023.

6. *Capital Charges*

Capital Charges untuk mengganti para investor atas resiko usaha dari modal yang ditanam atas aliran kas yang dibutuhkan. Adapun perhitungan capital charger pada PT. Mayora Indah, Tbk sebagai berikut:

$$\text{Capital Charges (CC)} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

- Tahun 2019
 $CC = 12,04\% \times \text{Rp}15.323.559.267.272$
 $CC = \text{Rp}1.844.956.535.780$
- Tahun 2020
 $CC = 11,89\% \times \text{Rp}16.302.176.802.607$
 $CC = \text{Rp}1.938.328.821.830$
- Tahun 2021
 $CC = 7,23\% \times \text{Rp}14.346.879.796.758$
 $CC = \text{Rp}1.037.279.409.306$
- Tahun 2022
 $CC = 10,10\% \times \text{Rp}16.619.533.394.103$
 $CC = \text{Rp}1.678.572.872.804$
- Tahun 2023
 $CC = 14,52\% \times \text{Rp}19.857.204.461.058$
 $CC = \text{Rp}2.883.266.087.746$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat disimpulkan hasil perhitungan CC dalam tabel berikut ini.

Table 6. PT. Mayora Indah, Tbk Hasil Perhitungan Capital Charges (CC) Tahun 2019-2023

Tahun	WACC (%)	IC (Rp)	CC (Rp)
2019	12,04%	15.323.559.267.272	1.844.956.535.780

2020	11,89%	16.302.176.802.607	1.938.328.821.830
2021	7,23%	14.346.879.796.758	1.037.279.409.306
2022	10,10%	16.619.533.394.103	1.678.572.872.804
2023	14,52%	19.857.204.461.058	2.883.266.087.746

Sumber: Data diolah 2024

Hasil Capital Charges pada PT. Mayora Indah, Tbk mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2019 CC sebesar Rp1.844.956.535.780 dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp1.938.328.821.830 sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp1.037.279.409.306 sedangkan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar Rp1.678.572.872.804 dan pada tahun 2023 juga mengalami kenaikan sebesar Rp2.883.266.087.746. Naik turun nilai invested capital ini berdampak bagi nilai akhir capital charges. Hal ini disebabkan karena WACC pada tahun 2019 sebesar 12,04% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 11,89% dan pada tahun 2021 juga mengalami penurunan drastis sebesar 7,23% pada tahun 2022 kembali mengalami kenaikan sebesar 10,10% dan pada tahun 2023 lebih meningkat lagi sebesar 14,52% dan pada IC juga mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2019 IC sebesar Rp15.323.559.267.272 pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp16.302.176.802.607 sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp14.346.879.796.758 dan pada tahun 2022 kembali mengalami kenaikan sebesar Rp16.619.533.394.103 dan pada tahun 2023 sebesar Rp19.857.204.461.058.

7. Penghitungan EVA

Apabila memiliki nilai *Economic Value Added positif*, maka dapat dikatakan bahwa manajemen perusahaan tersebut mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaannya. Sebaliknya apabila EVA negatif maka perusahaan mengalami *distructing/destroying value*. Adapun perhitungan EVA pada PT. Mayora Indah, Tbk sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - Capital Charges$$

Table 7. Data NOPAT dan CC

Tahun	WACC (%)	IC (Rp)	CC (Rp)
2019	12,04%	15.323.559.267.272	1.844.956.535.780
2020	11,89%	16.302.176.802.607	1.938.328.821.830
2021	7,23%	14.346.879.796.758	1.037.279.409.306
2022	10,10%	16.619.533.394.103	1.678.572.872.804
2023	14,52%	19.857.204.461.058	2.883.266.087.746

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas maka data NOPAT dan CC akan dihitung dalam rumus EVA berikut:

- a. Tahun 2019
 $EVA = Rp2.519.202.176.787 - Rp1.844.956.535.780$
 $EVA = Rp674.245.641.007$
- b. Tahun 2020
 $EVA = Rp2.245.206.428.864 - Rp1.938.328.821.830$
 $EVA = Rp306.877.607.034$
- c. Tahun 2021

- EVA = Rp1.433.720.005.422 – Rp1.037.279.409.306
EVA = Rp396.440.596.116
- d. Tahun 2022
EVA = Rp1.879.121.661.916 – Rp1.678.572.872.804
EVA = Rp200.548.789.112
- e. Tahun 2023
EVA = Rp3.450.631.605.609 – Rp2.883.266.087.746
EVA = Rp567.365.517.863
- Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat disimpulkan hasil perhitungan EVA dalam tabel berikut ini.

Table 8. PT. Mayora Indah, Tbk Hasil Perhitungan Economic Value Added (EVA) Tahun 2019-2023

Tahun	NOPAT (Rp)	CC (Rp)	EVA (Rp)
2019	2.519.202.176.787	1.844.956.535.780	674.245.641.007
2020	2.245.206.428.864	1.938.328.821.830	306.877.607.034
2021	1.433.720.005.422	1.037.279.409.306	396.440.596.116
2022	1.879.121.661.916	1.678.572.872.802	200.548.789.112
2023	3.450.631.605.609	2.883.266.087.746	567.365.517.863

Sumber: Data diolah 2024

Dengan melihat EVA dapat dilihat bahwa mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2019 sebesar Rp674.245.641.007 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp306.877.607.034 sedangkan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp396.440.596.116 dan pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan sebesar Rp200.548.789.112 dan pada tahun 2023 kembali mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar Rp567.365.517.863.

Pembahasan Penelitian

Adapun hasil perhitungan NOPAT, IC, WACC, CC, EVA dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table 9. PT. Mayora Indah, Tbk Pembahasan Hasil Penelitian Tahun 2019-2023

Tahun	NOPAT	IC	WACC	CC	EVA	Kriteria
2019	2.519.202.176.787	15.325.559.267.272	12,04%	1.844.956.535.780	674.245.641.007	EVA > 0
2020	2.245.206.428.864	16.302.176.802.607	11,89%	1.938.328.821.830	306.877.607.034	EVA > 0
2021	1.433.720.005.422	14.346.879.796.758	7,23%	1.037.279.409.306	396.440.596.116	EVA > 0
2022	1.879.121.661.916	16.639.533.394.103	10,10%	1.678.572.872.802	200.548.789.112	EVA > 0
2023	3.450.631.605.609	19.857.204.461.058	14,52%	2.883.266.087.746	567.365.517.863	EVA > 0

Sumber: Data diolah 2024

Sesuai dengan tabel di atas, hasil Economic Value Added (EVA) menunjukkan bahwa pada tahun 2019-2023 perusahaan mencatat nilai positif atau EVA > 0, yang berarti perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah. Hal ini terjadi karena laba yang dihasilkan memenuhi harapan para pemegang saham, memberikan pengembalian yang sesuai atau lebih tinggi dari investasi mereka. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan nilai ekonomis dan kinerja

perusahaan dapat dianggap baik karena mampu menambah nilai bisnisnya. Faktor lain yang mendukung adalah NOPAT (laba operasi bersih setelah pajak) yang lebih tinggi dari biaya modal perusahaan atau tingkat pengembalian investasi, menunjukkan bahwa PT. Mayora Indah, Tbk. dapat menutupi risiko dan membayar kewajibannya kepada kreditur sesuai harapan.

Nilai tambah ekonomis mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dalam periode tertentu; semakin tinggi nilai tambah ekonomi yang dihasilkan, semakin baik kinerja keuangan perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan dan nilai pemodal. Sebaliknya, semakin rendah nilai tambah ekonomis yang diperoleh, semakin buruk kinerja perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan dan nilai pemodal. Salah satu cara perusahaan dapat meningkatkan NOPAT adalah dengan meningkatkan penjualan, karena penjualan merupakan faktor utama untuk meraih keuntungan.

Secara keseluruhan, nilai EVA PT. Mayora Indah, Tbk pada tahun 2019-2023 menghasilkan nilai positif, yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik dan mampu memberikan nilai tambah ekonomis. Ini berarti PT. Mayora Indah mampu menghasilkan laba operasi bersih setelah pajak yang lebih tinggi dari biaya modal (capital charges), yang merupakan arus kas yang diperlukan untuk mengganti para investor atas risiko operasional dari modal yang diinvestasikan.

Pada tahun 2020 dan 2021, Weighted Average Cost of Capital (WACC) menurun, yaitu sebesar 11,89% pada tahun 2020 dan turun drastis menjadi 7,23% pada tahun 2021. Penurunan ini disebabkan oleh tingkat modal dari utang, biaya utang jangka pendek, tingkat pajak penghasilan, dan biaya modal yang menurun akibat dampak negatif pandemi Covid-19 terhadap pasar finansial global sepanjang tahun 2020. Pandemi Covid-19 menimbulkan volatilitas tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, gangguan operasional perusahaan, pasar saham yang tidak stabil, fluktuasi nilai tukar mata uang asing, dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk industri manufaktur yang berdampak terhadap keuangan dan operasional grup. Pendapatan dari penjualan mengalami penurunan yang tidak sejalan dengan peningkatan sedikit pada beban pokok penjualan menjadi Rp17.177.830.782.966 dari sebelumnya Rp17.109.498.526.032.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Wiguna dkk. (2023) yang menganalisis kinerja keuangan PT. Mayora Indah” Tbk menggunakan metode Economic Value Added dan Market Value Added, yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan dengan metode EVA pada tahun 2016-2020 menghasilkan nilai positif.

DAFTAR REFERENSI

- Angeraini, E., Bramana, S. M., & Deswana, E. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) pada PT. Semen Baturaja (persero) TBK. . . Juni.
- Dewi, M. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode EVA (Economic Value Added) (Studi Kasus pada PT. Krakatau Steel Tbk Periode 2012-2016). 6(1).
- Juwita, R., Rafli, M., & Antoni, A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added. *Co-Value : Jurnal Ekonomi, Koperasi, dan kewirausahaan*, 12(2), 65–74. <https://doi.org/10.36418/covalue.v12i2.1228>
- Lestari, W. (2015). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode Economic Value Added pada PT. BANK MANDIRI (PERSERO), Tbk. 04.
- Marginingsih, R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA dan

-
- MVA Pada PT. Electronic City Indonesia Tbk. *Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 145–151. <https://doi.org/10.31294/moneter.v9i2.13054>
- Priyono, K. (2013). Keandalan Informasi Laporan Keuangan Daerah Berbasis Aktual: Kajian Pengelolaan Aset Tetap Daerah Kabupaten Sampang. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 4(1). <https://doi.org/10.18860/em.v4i1.2331>
- Ramadhanty, D., Supramono, S., & Yudhawati, D. (2020). Analisis Metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) untuk mengukur Kinerja Keuangan. *Manager : Jurnal Ilmu manajemen*, 3(1), 123. <https://doi.org/10.32832/manager.v3i1.3840>
- Rambe, I. (2020). Analisis Kinerja keuangan pada PT. BANK Muamalat Indonesia, Tbk. *JURNAL AL-IQTISHAD*, 16(1), 18. <https://doi.org/10.24014/jiq.v16i1.9044>
- Rumindan, G., Mantong, A., & Mengga, G. S. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Unilever Indonesia Tbk.
- Sari, M. (2015). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) (Studi Kasus PT. Bukit Asam (Persero), Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
- Satria, R. (2017). Analisis Laporan Keuangan untuk melihat kinerja Perusahaan pada PT. Darma Henwa, Tbk.
- Susanti, E., Mikial, Msy., Andriyani, I., & Ferdinansyah, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode economic value added (EVA) Pada PT. Surya Citra Media. Tbk. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(S1). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10iS1.1961>
- Tyas, Y. I. W. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo. 8(1).
- Wangke, H. (t.t.). *Peluang Indonesia Dalam Masyarakat Ekonomi Asean 2015*.
- Wiguna, K. Y., Anggia, A. S., & Yeni, Y. P. S. (2023). Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah, Tbk. Menggunakan Metode Economic Value Added dan Market Value Added. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 15(1), 119–134. <https://doi.org/10.24905/permana.v15i1.256>